

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Memiliki luas kurang lebih 4.887 km² atau sekitar 10% dari luas propinsi Jawa Timur. Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten Sumenep memiliki jumlah pulau 87 pulau diataranya 63 pulau sudah berpenghuni dan 27 pulau tidak berpenghuni (Sulma 2000). Bagian pulau di Kabupaten Sumenep yaitu Pulau Poteran, Pulau Gili Genting, Pulau Gili Rajeh, Pulau Gili Iyang, Pulau Sapudi dan Pulau Masalombu. Rukmana *et al.* (2013) menjelaskan bahwa Pulau Madura memiliki potensi dalam bidang wisata. Potensi tersebut dapat ditinjau dari kayanya keanekaragaman hayati, keindahan alam, potensi wisata alam, dan peninggalan budaya sejarah. Jika potensi tersebut dapat kita kembangkan dengan baik, maka akan memberikan manfaat serta dampak positif terhadap masyarakat yang tinggal di Pulau Madura. Salah satu yang dapat kita kembangkan di Pulau Madura ialah ekowisata bahari.

Ekowisata bahari adalah konsep dan istilah yang menghubungkan kegiatan konservasi dan pariwisata, ekowisata bahari sering diartikan sebagai pariwisata yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan ekowisata bahari merupakan bentuk pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi. Yulianda (2007), konsep ekowisata tidak mengedepankan faktor pertumbuhan ekonomi, melainkan menjaga keseimbangan antara kegiatan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya yang berorientasi konservasi.

Pulau Gili Genting merupakan pulau yang terletak sebelah Selatan Pulau Madura. Secara geografis pulau Gili Genting termasuk dalam wilayah Kabupaten Sumenep Kecamatan Gili Genting yang terdiri dari empat desa yaitu Desa Brinsang, Aenganyar, Gedugan, dan Galis. Menurut Rahman (2014), pulau ini menyediakan sumberdaya alam yang produktif untuk dikembangkan misalnya terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, dan perikanan sehinga memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Potensi wisata yang dapat dikembangkan di pulau ini yaitu dibidang ekowisata bahari kategori *snorkeling*, dengan di dukung oleh destinasi ekowisata pantai.

Menurut Bakti (2017), Kegiatan pariwisata akhir-akhir ini berkembang pesat dikalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan mudahnya wisatawan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menentukan destinasi wisata. Menurut Yulisa *et al.* (2016), pengembangan industri wisata dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan wilayah atau daerah tertentu sebagai tujuan wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja.

Terumbu karang memiliki fungsi sebagai pelindung pantai, habitat bagi ikan karang, mencari makan, memijah dan pembesaran bagi biota laut (Souhoka 2007). Lebih lanjut Sudiono (2008), menyatakan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hewan karang maka menjadi ancaman terhadap terumbu karang, maka untuk pengelolaan terumbu karang yang baik harus memiliki data dasar status terumbu karang, pemantauan yang terus-menerus, perencanaan strategis dan pengelolaan yang berbasis masyarakat dengan mengutamakan konservasi dibandingkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan sampai saat ini Pulau Gili Genting belum ada kajian atau analisa tentang kesesuaian ekowisata bahari kategori *Snorkeling*, berangkat dalam hal itu maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa tentang kesesuaian ekowisata *snorkeling* di Pulau Gili Genting. Analisa tentang kesesuaian wisata *Snorkeling* perlu dilakukan untuk membuktikan atau mengembangkan potensi wisata *Snorkeling* di Pulau Gili Genting. Adapun parameter atau data yang perlu dikaji ialah ekosistem terumbu karang yang terdiri dari *Lifeform*, jenis *Lifeform*, lebar hamparan datar karang, jenis ikan karang, dengan didukung oleh kecerahan, kecepatan arus, dan kedalaman.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kualitas perairan di Pulau Gili Genting.
2. Mengetahui ekosistem terumbu karang di Pulau Genting.
3. Menganalisis kesesuaian ekowisata snorkeling di Pulau Gili Genting.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan kualitas perairan di Pulau Gili Genting ?
2. Bagaimana keadaan ekosistem terumbu karang di Pulau Gili Genting ?
3. Bagaimana kesesuaian ekowisata snorkeling terumbu karang di Pulau Gili Genting ?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah kualitas perairan, bentuk pertumbuhan terumbu karang, analisis tutupan karang hidup, lebar hamparan datar karang dan, jenis ikan karang.

1.5 Manfaat

Adapun penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah memberikan informasi, masukan untuk menindak lanjuti konservasi terumbu karang berbasis ekowisata snorkeling dan memberikan data tentang kondisi pulau kecil beserta potensi yang dimiliki, serta memberikan gagasan atau ide penanganan dan pemanfaatan pulau-pulau kecil dalam peningkatan ekonomi masyarakat daerah.
2. Bagi masyarakat adalah sebagai bahan informasi arti pentingnya ekosistem terumbu karang sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan penanganan kondisi terumbu karang.
3. Bagi perguruan tinggi sebagai referensi untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi ekosistem terumbu karang di Pulau Gili Genting.